

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam mengoptimalkan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah Dasar yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar, akan menuntut guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran berkembang, agar pembelajaran dapat berkembang kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat secara mental dan fisik pada interaksi yang terjadi dalam pembelajaran baik antara siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya.

Sebagai seorang guru di sekolah dasar yang mengajar seluruh mata pelajaran dalam waktu dan kelas yang sama, guru harus pandai – pandai mensiasati siswa, karena dengan cara ini guru dapat mengoptimalkan usahanya untuk membuat siswa memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari, akan tetapi dalam upaya guru mensiasati siswa belajar di sekolah dasar, guru akan dihadapkan pada suatu kondisi yang menjadi tantangan berat bagi guru, pembelajaran IPA di pandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh anak maka tidak mengherankan banyak siswa yang tidak tertarik untuk belajar IPA.

Mengatasi kondisi yang seperti itu dalam pembelajaran di sekolah dasar guru diharapkan dapat menggunakan model – model yang banyak berpusat pada aktivitas siswa, agar siswa dapat diarahkan untuk memahami konsep – konsep

yang bersifat abstrak. Selain itu, di dalam pembelajarannya disamping bergerak dari hal yang kongkrit ke hal abstrak, juga harus bergerak dari hal yang mudah ke hal yang sukar, serta bergerak dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks.

Khususnya dalam pembelajaran IPA, dimana IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SDN dengan tujuan agar siswa menguasai konsep-konsep, keterampilan dasar yang dapat di kembangkan yang menjadi jaringan-jaringan di dalam struktur kognitif, afektif dan psikomotor. Materi pembelajaran IPA adalah salah satu ilmu yang sangat menarik, mudah dipahami, menyenangkan kalau di pelajari dengan cara normal. Karena sangat erat hubungannya dengan kehidupan dan penghidupan semua makhluk hidup. Bila di amati lebih mendalam tentang pembelajaran IPA, Nampak bahwa siswa tiak hanya memperhatikan benda berdasarkan bentuk fisik tetapi juga di tuntut lebih abstrak agar mampu memahami dan menjelaskan sesuatu yang di balik fenomena yang diamatinya.

Untuk dapat berfikir absrak, siswa harus mempunyai kemampuan berfikir imajinatif yang baik. Oleh karena itu pemahan siswa terhadap konsep-konsep materi pelajaran IPA, pengalaman social dan perkembangan intelektual dan keterampilan harus ditingkatkan secara bertahap dan berkesinambungan di sekolah dan di luar sekolah. Pada susunan seperti ini siswa mempunyai kesempatan bagaiman belajar, bekerja dan berhubungan dengan teman-temannya dengan baik. Pengalaman sosial juga harus mencakup pelajaran tentang bagaimana cara belajar, tekniknya, prosedurnya, dan metode-metode pembelajaran yang lebih membangkitkan minat belajara siswa.

Untuk pembelajaran IPA di kelas tinggi, siswa lebih membutuhkan dan terikat dengan benda konkrit sebab konsep-konsep IPA yang mereka pelajari meningkatkan keterampilan, ketelitian, keuletan serta ketekunan dengan sungguh-sungguh dalam memahami lebih jauh dan menerapkan konsep-konsep yang ada pada kelas-kelas sebelumnya. Ini tentunya tidak bisa terjadi secara spontan tanpa melalui bimbingan maupun latihan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode - metode yang berpusat pada aktivitas siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA belum berjalan normal sesuai amanat kurikulum seperti pada siswa di SDN 04 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Siswa masih kesulitan dalam untuk memahami materi pelajaran IPA. Hal ini tercermin pada setiap proses pembelajaran, yaitu siswa belum siap belajar meskipun guru sudah berada di dalam kelas, sebagian siswa tidak memiliki catatan yang lengkap, tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Permasalahn ini mengakibatkan hasil belajar sebagian besar siswa pada materi pelajaran IPA belum mencapai ketuntasan dengan batas nilai minimal 75.

Mencermati permasalahan di atas maka rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh dua sisi yang saling berkaitan di dalamnya yaitu komponen siswa dan guru. Dari aspek siswa, masalah yang menjadi penyebab adalah kurang tekun dalam aktivitas belajar dan kurang serius dalam memperhatikan materi ajar yang disajikan guru, rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak setiap materi yang diajarkan. Gejala ini terjadi karena selama ini guru dalam mengajar, kurang mampu memikat siswa dalam memperhatikan

pelajaran, guru asyik menjelaskan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang rendahnya juga diduga sebagai akibat dari minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, siswa kurang diajak senang dengan materinya, siswa tidak diajak ikut merasakan pentingnya materi yang diberikan guru, karena siswa lebih banyak diam dan guru terlalu dominan dalam setiap penyajian pembelajaran. Disamping itu rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dalam hal ini guru belum memanfaatkan sumber belajar secara optimal, kurang mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang hierarkis, sistematis dan logis, padahal metode pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar.

Temuan lain menunjukkan bahwa selama ini guru cukup puas dengan penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional sehingga dalam benak hati siswa kurang menarik, yang pada akhirnya mengurangi minat siswa untuk memperhatikan pelajaran sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan. Padahal penggunaan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan metode dipandang penting karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu tanggung jawab guru.

Metode pembelajaran demonstrasi yang berpusat pada siswa mempunyai proses sangat penting dalam proses pembelajaran. Jadi proses pembelajaran akan menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mempelajari, memahami dan menemukan informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah sehingga dengan pengelolaan yang memadai akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat guna meningkatkan hasil belajar.

Penelitian metode pembelajaran demonstrasi pada materi pelajaran IPA di atas cukup beralasan untuk diteliti, karena selama ini pada proses pembelajaran di SDN 04 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Guru kurang menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran, selain itu guru kurang terlatih dengan langkah-langkah atau prosedur yang tepat, akibatnya siswa kurang terlatih bagaimana cara belajar yang tepat dan guru kurang mengetahui bagaimana mengajar yang benar. Apabila kegiatan proses pembelajaran seperti ini di biarkan terus, dimana peserta didik dan guru kurang terbiasa menggunakan metode belajar yang tepat dan bervariasi, hal ini merupakan titik awal bagi siswa untuk kurang bersemangat mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada materi pelajaran IPA. Bahkan siswa sering tidak mengerti dengan yang disajikan selama proses pembelajaran berlangsung

Akibat selanjutnya dari kondisi seperti ini, siswa enggan belajar dan hasil belajarnya menurun, siswa belajar materi pelajaran IPA bukan karena suatu kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan atau sebagai suatu materi pelajaran yang menarik, menyenangkan, tetapi hanya ingin terhindar dari hukuman guru

jika siswa tidak belajar IPA. Kondisi seperti ini justru semakin sulit untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa terpanggil untuk memecahkan masalah ini melalui tindakan riil dalam pembelajaran yaitu berupa penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di SDN 04 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini di titik beratkan pada :

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan guru belum dapat mempengaruhi cara belajar siswa.
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA cenderung rendah.
- 3) Persiapan mengajar belum dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- 4) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru masi menoton.
- 5) Penggunaan metode demonstrasi belum mempertimbangkan karakteristik siswa.
- 6) Guru belum memanfaatkan sumber yang ada secara optimal.

### **1.3. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajran IPA di SDN 04 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan di adakan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di SDN 04 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang di capai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah di selenggarakan.

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan mengembangkan kemampuan serta professional guru dalam rangka pemilihan metode pembelajaran.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatka hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA.

4) Bagi guru

Di harapkan dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan kinerja.

